

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, KEPERIBADIAN DAN
PENDIDIKAN TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA (STUDI PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI MBTI UNIVERSITAS TELKOM
TAHUN AKADEMIK 2016/2017)**

**FAMILY ENVIRONMENT, PERSONALITY AND EDUCATION
INFLUENCE TOWARD ENTREPRENEURSHIP INTEREST (STUDY ON
MBTI STUDENTS OF TELKOM UNIVERSITY PERIOD 2016/2017)**

Ernando Rochmad Yunio¹, Dr. H. Deden Syarif Hidayatullah, S.Ag., M.Pd.I.²

^{1,2}Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Telkom

¹ernandory@gmail.com, ²dedensy@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, beberapa diantaranya adalah lingkungan keluarga, kepribadian dan pendidikan. Dengan lingkungan keluarga yang mendukung dan kepribadian yang sangat kuat untuk menjadi seorang *entrepreneur* serta pendidikan untuk memahami ilmu tentang *entrepreneurship*, maka diharapkan akan lebih bisa bersaing untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh lingkungan keluarga, kepribadian dan pendidikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Telkom Program Studi MBTI Tahun Akademik 2016/2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lingkungan keluarga, mengetahui kepribadian, mengetahui pendidikan, mengetahui minat berwirausaha dan mengetahui besar pengaruh lingkungan, kepribadian dan pendidikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017 yang diketahui populasinya berjumlah 565 orang, dengan sampel 85 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif signifikan baik secara simultan maupun parsial dari faktor lingkungan (X_1), kepribadian (X_2) dan Pendidikan (X_3) memberikan pengaruh signifikan sebesar 63,5% terhadap Minat Berwirausaha(Y). Kesimpulan dari penelitian ini khususnya bagi jurusan MBTI di Telkom University adalah dapat memberikan lingkungan yang mendukung bagi para mahasiswanya, membentuk pribadi yang memiliki jiwa *entrepreneur* dan memberikan pendidikan *Entrepreneurship* yang lebih baik.

Kata kunci : Lingkungan keluarga, Kepribadian, Pendidikan dan Minat Berwirausaha.

Abstract

Many factors that affect the interest in entrepreneurship, some of them are family environment, personality and education. With a supportive family environment and a very strong personality to become an entrepreneur as well as an education to understand the science of entrepreneurship, then it is expected to be more able to compete to become an entrepreneur. Therefore, researcher interested to examine the factors that affect entrepreneurship interest in students of Telkom University, MBTI Study Program Academic Year 2016/2017. The aims of this study are to know the environment, to know the personality, to know the education, to know the interest of entrepreneurship and to know the influence of environment, personality and education on entrepreneurship interest in the students of MBTI Study Program Telkom University Academic Year 2016/2017. The

population in this study are students of MBTI Study Program Telkom University Academic Year 2016/2017 which is known the population amounted to 565 people, with a sample of 85 people. Data analysis method used is multiple regression analysis method. The results of this study are that there is significant positive influence both simultaneously and partially from environmental factor (X1), personality (X2) and Education (X3) gives significant influence 63,5% to Interest of entrepreneurship (Y). The conclusions of this study, especially for MBTI Department at Telkom University is able to provide a supportive environment for its students, to form a person who has entrepreneur spirit and to provide better Entrepreneurship education.

Keywords : Family Environnement, Personality, Education and Enterpreneurship Interest

1. Pendahuluan

Kewirausahaan atau *Entrepreneurship* memerankan faktor penting di dunia perekonomian (kompasiana.com). Menurut Suryana dalam Adhitama (2014), menyatakan bahwa istilah kewirausahaan dari terjemahan *entrepreneurship*, yang dapat diartikan sebagai, *the backbone of economy*, yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai, *tailbone of economy*, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa.

Menurut David McClelland dalam Arif Pribadiyanto dan Dheasey Amboningtyas (2016), suatu negara menjadi makmur apabila terdapat *entrepreneur* sedikitnya 2% dari total jumlah penduduk yang ada di negara tersebut. Sedangkan jumlah wirausahawan di Indonesia pada tahun 2017 ini sudah cukup baik dengan presentase 3,1 % dari total penduduk di Indonesia. Hal ini tentunya mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014/2014 lalu yang presentase wirausahanya berjumlah 1,67 % dari total penduduk di Indonesia (pikiran-rakyat.com, 2017). Menteri Koperasi dan UKM Puspayoga mengatakan, rasio wirausaha sebesar 3,1% itu masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain, seperti Malaysia 5%, Cina 10%, Singapura 7%, Jepang 11%, maupun AS yang 12%. Setidaknya, rasio sudah di atas batas minimal 2% (pikiran-rakyat.com, 2017). Untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang paling maju di ASEAN, Indonesia harus meningkatkan jumlah *entrepreneur*-nya untuk mengejar ketertinggalan dari negara-negara ASEAN lainnya.

Hal ini harus didukung oleh keinginan yang kuat atau minat dalam diri seseorang, menurut Knight dalam Adhitama (2014), berwirausaha adalah menghadapi ketidakpastian, artinya kewirausahaan adalah proses kreatifitas dan inovasi yang memiliki resiko tinggi dalam menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat untuk masyarakat dan mendatangkan keuntungan bagi wirausaha. Oleh karena itu minat sangat diperlukan dalam hal ini.

Dalam upaya menumbuhkan minat berwirausaha, maka perlu terlebih dahulu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat dalam berwirausaha tersebut. Faktor penting yang mempengaruhi pengembangan karir dalam diri seseorang adalah pengaruh keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja pertama (Krueger dan Brazeal dalam Adhitama, 2014).

Salah satu faktor minat dalam berwirausaha adalah lingkungan, Menurut Lupiyoadi dalam Mbayak Ginting dan Eko (2015), faktor lingkungan yang mempengaruhi minat meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Dalam penelitian Adhitama (2015), menyatakan Semakin kondusif lingkungan keluarga dan masyarakat disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah kepribadian. Wirausahawan yang berhasil, salah satu kuncinya memiliki kepribadian yang unggul. Kepribadian tersebut kadangkala membedakannya dari kebanyakan orang. Menurut Alma dalam Hazirah Amalia Ayuningtias dan Sanny Ekawati (2015), menyatakan gambaran ideal seorang wirausahawan adalah orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya, tetap mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun. Bahkan dalam keadaan yang biasa (tidak darurat), mampu menjadikan dirinya maju, kaya, berhasil lahir dan batin. Oleh karena itu, hendaknya para

mahasiswa memiliki potensi kepribadian wirausaha agar kelak mampu mandiri, menolong dirinya sendiri dalam menghadapi kesulitan hidup, bahkan mampu membuka peluang kerja bagi dirinya dan orang lain.

Faktor selanjutnya yang menjadi minat berwirausaha yaitu, pendidikan. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. Sebuah studi dari India membuktikan bahwa latar belakang pendidikan menjadi salah satu penentu penting intensi kewirausahaan dan kesuksesan usaha yang dijalankan (Sinha dalam Adhitama, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kepribadian dan Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017)”**.

Untuk memperjelas masalah dari penelitian ini, kami merumuskan tiga pertanyaan seperti : (1) Bagaimana Lingkungan, Kepribadian dan Pendidikan berwirausaha mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017?, (2) Bagaimana Minat Berwirausaha mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017?, dan (3) Seberapa besar pengaruh Lingkungan, Kepribadian dan Pendidikan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) Mengetahui Lingkungan, Kepribadian dan Pendidikan Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017, (2) Mengetahui Minat Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017, dan (3) Mengetahui besar pengaruh Lingkungan, Kepribadian dan Pendidikan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017.

2. Dasar Teori

2.1 Wirausaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur mengatur permodalan operasinya.

Pengertian wirausaha menurut Tarmudji (2006), Wirausaha bila ditinjau dari etimologinya berasal dari kata “wira” dan “usaha”, kata wira berarti “teladan” atau patut dicontoh, sedangkan “usaha” berarti “Berkemauan keras” memperoleh manfaat. Jadi seorang wirausaha dapat diartikan sebagai berikut: “Seseorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan hidup”. Atau lebih sederhana dirumuskan sebagai, “Seseorang yang berkemauan keras dalam bisnis yang patut menjadi teladan hidup”. Untuk menjadi seorang wirausahawan yang berhasil, seorang wirausaha harus mempunyai tekad dan kemauan yang keras untuk mencapai tujuan usahanya.

Menurut Yadi Rukmayadi (2010), ada dua fungsi utama seorang wirausaha, yaitu sebagai perencana dan sebagai pelaksana. Di mana sebagai seorang perencana wirausahawan menjalankan kegiatan:

1. Membuat rencana perusahaan/unit usaha
2. Menyusun dan menetapkan strategi perusahaan/unit usaha.
3. Mengemukakan gagasan-gagasan bagi perusahaan.
4. Memegang dan menjalankan visi kepemimpinan

Dan sebagai seorang pelaksana usaha, wirausaha berperan sebagai:

1. Menemukan, menciptakan dan menerapkan ide-ide baru yang berbeda.
2. Meniru dan menduplikasi
3. Meniru dan memodifikasi
4. Menggambarkan produk hasil pengembangan, produk baru, teknologi baru, citra baru dan organisasi baru.

2.2 Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan. Hurlock dalam Dassaad dan Abdurrahman Adi Sukma (2012) menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika seseorang bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan terbentuk minat yang kemudian akan mendatangkan kepuasan dari hal tersebut. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi lebih bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Crow & Crow Hurlock dalam Dassaad dan Abdurrahman Adi Sukma (2012) menyebutkan ada tiga aspek minat pada diri seseorang, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan diri sebagai sumber penggerak untuk melakukan sesuatu.
- b. Kebutuhan untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungannya.
- c. Perasaan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya.

2.3 Minat Berwirausaha

Variabel dan indikator untuk mengukur minat wirausaha berdasarkan Bhandari dalam praswati (2014), adalah sebagai berikut:

1. Harga diri
Harga diri merupakan suatu rasa penghargaan tersendiri yang dirasakan seseorang bila melakukan salah satunya dengan berwirausaha untuk dilihat di masyarakat ataupun diakui oleh lingkungan sehingga menaikkan derajatnya, beberapa indikator-indikatornya yaitu:
 - a) Lebih dihargai jika memiliki usaha sendiri
 - b) Lebih percaya diri jika punya usaha sendiri
 - c) Lebih nyaman berbicara dengan orang lain jika memiliki usaha yang bisa dibanggakan.
2. Tantangan pribadi
Tantangan Pribadi merupakan suatu tantangan untuk diri sendiri yang membuat seseorang ingin membuktikan apakah dia mampu atau tidak melakukan suatu hal yang mungkin belum pernah dilakukan sehingga memicu dirinya untuk belajar dan mencoba. Hal ini dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:
 - a) Ingin mencoba hal-hal baru
 - b) Menyukai sesuatu hal yang membuat lebih maju
 - c) Melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan orang lain
3. Keinginan menjadi bos
Keinginan menjadi bos adalah keinginan untuk menjadi bos suatu saat nanti atau mendirikan usaha sendiri. Indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:
 - a) Keinginan mempunyai usaha sendiri
 - b) Keinginan bebas mengelola usaha sendiri
 - c) Ingin bisa mengembangkan usaha sendiri
4. Inovasi
Inovasi merupakan menciptakan sesuatu yang baru ataupun mengembangkan sesuatu yang sudah ada menjadi berbeda dari yang lainnya. Adapun indikator-indikator yaitu:
 - a) Senang hal-hal yang bersifat kreatif
 - b) Keinginan membuat sesuatu yang berbeda dari yang lain
 - c) Senang melakukan percobaan.
5. Kepemimpinan
Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Indikatornya adalah:
 - a) Senang berbicara dengan orang banyak
 - b) Ingin menjadi ketua dalam suatu tim
 - c) Keinginan lebih menonjol dari orang lain.
6. Fleksibilitas

Fleksibilitas merupakan kelonggaran saat memiliki suatu usaha sendiri seperti dari jam kerja yang bisa diatur sendiri. Beberapa indikatornya yaitu:

- a) Senang dengan pekerjaan yang waktunya tidak mengikat
- b) Tidak menyukai hal-hal yang bersifat teratur
- c) Tidak suka terikat akan sesuatu.

7. Keuntungan

Keuntungan merupakan laba yang diperoleh dari usaha yang dibukanya sendiri. Indikatornya adalah:

- a) Keinginan bebas menjalankan keuangan usaha sendiri
- b) Keinginan merasakan kekayaan atas usaha sendiri
- c) Keinginan mengembangkan usaha sendiri.

2.4 Lingkungan

Menurut Syamsu Yusuf (2012:23) lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu. Teori Konvergensi (Walgito dalam Ayuningtias dan Ekawati, 2015) menyatakan bahwa lingkungan sekitar mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu. Seseorang yang tumbuh di lingkungan pedagang secara relatif akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menjadi pedagang. Demikian pula individu lain yang tumbuh di lingkungan petani, nelayan, wirausaha, guru, dan sebagainya. Jiwa kewirausahaan juga bisa tumbuh dan berkembang karena pengaruh lingkungan fisik di sekitarnya.

2.5 Kepribadian

Scarborough dan Zimmerer dalam Mbayak Ginting dan Eko Yuliawan (2015), mengemukakan delapan karakteristik kepribadian dari seorang wirausaha sukses yakni:

1. *Desire for responsibility* yakni memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya
2. *Preference for moderate risk* yakni memilih resiko yang moderat dan telah diperhitungkan dan tidak mengambil resiko yang terlalu rendah atau terlalu tinggi.
3. *Confidence in their ability to succees* yakni percaya bahwa dirinya bisa meraih kesuksesan yang diinginkannya.
4. *Desire for immediate feedback* yakni memiliki keinginan untuk segera mendapatkan umpan balik.
5. *High level of energy* yakni memiliki semangat dan energi yang tinggi untuk bekerja keras mencapai tujuannya.
6. *Future orientation* yakni berorientasi pada masa depan dan jangka panjang.
7. *Skill of organizing* yakni mempunyai ketrampilan mengorganisir sumber-sumber daya untuk mencapai tujuannya.
8. *Value of achievement over money* yakni lebih menghargai prestasi dibandingkan uang, karena uang akan mengalir masuk dengan sendirinya jika seorang wirausaha mempunyai prestasi yang bagus.

2.6 Pendidikan

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi apabila seseorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, maka ia akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang wirausaha dan semakin tertarik untuk menjadi wirausahawan. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013:80). Objek dan subjek ini memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Pada penelitian ini populasinya adalah

mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017 yang diketahui populasinya berjumlah 565 orang.

Menurut Sugiono (2013:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus representatif karena hasil kesimpulan dari apa yang dipelajari pada sampel tersebut akan dapat diberlakukan untuk populasi. Jadi sampel penelitian dalam penelitian ini 85 sampel.

3.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Menurut Sugiyono (2012) analisis regresi ganda ini digunakan jika peneliti ingin meramalkan keadaan variabel terikat apabila faktor prediktornya (variabel bebas) dimanipulasi. Analisis regresi berganda dilakukan apabila terdapat jumlah variabel bebas ≥ 2 . Rumus Regresi Liner Ganda untuk tiga Prediktor adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Berwirausaha

a = Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X1 = Lingkungan

X2 = Kepribadian

X3 = Pendidikan

e = error

4. Pembahasan

4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat sebagai berikut:

4.1.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36399897
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di atas 0,05. Karena nilai signifikansi berada pada 0,136 dan berada di atas 0,05 maka data dikatakan memiliki distribusi yang normal.

4.1.2 Uji Multikolinieritas

Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas salah satunya dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Dengan ketentuan jika nilai tolerance kurang dari 0.1 dan nilai VIF lebih dari 10, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Model yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinieritas. Untuk hasil pengujian multikolinieritas, dapat dilihat dari tabel berikut.

Coefficients^a

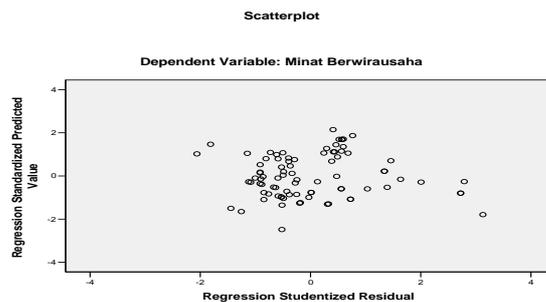
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Lingkungan	.660	1.514
	Kepribadian	.667	1.498
	Pendidikan	.535	1.869

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Pada tabel tersebut terlihat nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam data.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara ZPrediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebasnya dari nilai residunya (SRESID) yang merupakan variabel terikatnya. Model dikatakan homoskedastisitas jika pada grafik scatterplot titik-titik hasil pengolahan data tidak membentuk pola tertentu. Sedangkan jika titik-titik pada grafik scatterplot tidak membentuk pola tertentu maka dapat dikatakan model memiliki heteroskedastisitas.



Pada gambar dapat dilihat bahwa diagram pencar (*scatter plot*) tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

4.1.4 Analisis Linier Berganda

Hasil pengolahan software SPSS 22.0 untuk analisis regresi berganda disajikan pada tabel berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.653	.229		2.855	.005
	Lingkungan	.189	.076	.204	2.470	.016
	Kepribadian	.448	.080	.459	5.590	.000
	Pendidikan	.291	.091	.293	3.189	.002

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,653 + 0,189 X_1 + 0,448 X_2 + 0,291 X_3$$

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau

sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan Minat Berwirausaha. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Lingkungan Berwirausaha (X_1) dengan Minat Berwirausaha (Y). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,189 mengandung arti untuk setiap pertambahan Lingkungan Keluarga (X_1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,189 satuan.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Kepribadian Berwirausaha (X_2) dengan Minat Berwirausaha (Y). Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,448 mengandung arti untuk setiap pertambahan Kepribadian Berwirausaha (X_2) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,448 satuan.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_3 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Pendidikan Berwirausaha (X_3) dengan Minat Berwirausaha (Y). Koefisien regresi variabel X_3 sebesar 0,291 mengandung arti untuk setiap pertambahan Pendidikan Berwirausaha (X_3) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,291 satuan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, selanjutnya peneliti menyimpulkan beberapa hal penting dari hasil penelitian ini: (1) Lingkungan Keluarga dalam Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017 memiliki kategori yang rendah. Kepribadian Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017 memiliki kategori yang sangat tinggi. Sedangkan Pendidikan Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017 memiliki kategori yang tinggi (2) Minat Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017 memiliki kategori yang tinggi (3) Besar pengaruh Lingkungan, Kepribadian dan Pendidikan Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017 adalah sebesar 63,5%.

Daftar Pustaka:

- [1] Adhitama, Paulus Patricia. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip, Semarang)*. Skripsi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang: Tidak Diterbitkan.
- [2] Aditya Dion Mahesa dan Edy Rahardja. (2012). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 1, No.1. 130-137.
- [3] Afif Nur Rahmadi dan Budi Heryanto. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 1, No. 2. 153-169.
- [4] Arif Pribadiyanto dan Dheasey Amboningtyas. (2017). Influence Of Ability, Socio Demography, Self Efficacy, And Minimnya Employment Work On Entrepreneurship In Village Community Pringapus Sub District Pringapus Semarang. *Journal of Management*. Vol. 3, No. 3.
- [5] Dassaad dan Abdurrahman Adi Sukma, (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha. Skripsi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma: Tidak Diterbitkan.
- [6] Ginting, Mbayak dan Yuliawan, Eko. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Stmik Mikroskil Medan). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 5, No. 1.

- [7] Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Hazirah Amalia Ayuningtias dan Sanny Ekawati. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Ekonomi*. Vol. XX, No. 1. 49-71.
- [9] Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi. Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: Refika Aditama.
- [10] Noor, Juliansyah. (2011). *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- [11] Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*. Vol. 1, No. 2.
- [12] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- [14] Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Yusuf, Syamsu. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

